

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Awalnya teknologi komputer dibuat untuk pengolahan data transaksi dalam bidang akuntansi, kemudian dikembangkan menjadi alat penyaji olahan database sehingga mempunyai nilai manfaat dan kualitas yang dikenal dengan sebutan sistem informasi. Berdasarkan hal tersebut akuntansi secara esensial merupakan teknologi yang menghasilkan informasi keuangan (Taufiq, 2017). Dalam sistem informasi, teknologi merupakan komponen utamanya, dimana komponen yang ada pada teknologi tersebut membantu sistem informasi untuk mempercepat proses pengolahan data, sehingga informasi dapat dihasilkan secara tepat waktu (Winarni & Rahmawati, 2015). Hal ini sejalan dengan syarat laporan keuangan yang harus disajikan tepat waktu karena laporan keuangan merupakan kebutuhan yang vital bagi sebuah kegiatan usaha. Pengambilan keputusan pada sebuah perusahaan untuk menentukan langkah selanjutnya didasarkan pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

Bagi sebuah perusahaan, informasi sangatlah penting untuk memecahkan masalah dalam mencapai tujuan, meraih peluang, dan pengambilan keputusan yang tepat dan mendasar. Informasi yang digunakan tersebut diperoleh dari sistem informasi yang merupakan sebuah sistem di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian untuk mendukung kegiatan operasional entah itu bersifat manajerial atau pun berupa kegiatan strategi yang menyediakan laporan-laporan kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk informasi (Taufiq, 2017).

Teknologi informasi saat sekarang ini sudah semakin canggih dan berkembang pesat, yang pada akhirnya berdampak cukup signifikan di berbagai aspek kehidupan. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, kini penggunaan komputer telah dimanfaatkan secara meluas sebagai alat untuk melakukan proses data, komunikasi dan penyampaian informasi (Widarsono & Lediana, 2013). Hunton (dalam Gullkvist, 2011) mengatakan bahwa digitalisasi fenomena ekonomi di seluruh dunia secara fundamental dan juga profesi akuntansi secara permanen mengalami perubahan, dan komputerisasi akuntansi sudah memasuki tahap baru, yaitu digitalisasi akuntansi.

Pada bidang akuntansi, sistem pemrosesan informasi akuntansi yang berbasis digital sudah banyak diaplikasikan di berbagai perusahaan, instansi, maupun pemerintahan, guna untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan dalam menghasilkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam pengambilan keputusan (Widarsono & Lediana, 2013). Deskmusk (dalam Gullkvist, 2011) mengatakan bahwa akuntansi digital, atau *e-accounting*, merupakan representasi informasi akuntansi dalam format digital, yang kemudian dapat dimanipulasi dan ditransmisikan secara elektronik.

Perubahan menuju akuntansi digital ini akan mempengaruhi bagaimana akuntansi dilakukan teknologi dan sistem akuntansi digital mengubah cara dan kebutuhan pengumpulan data dan pemrosesan informasi (Gullkvist, 2011). Salah satu bentuk layanan akuntansi digital adalah *cloud accounting* yaitu layanan akuntansi berbasis komputasi awan. Dijelaskan oleh Mell dan Grace (dalam Arsa & Mustofa, 2014) komputasi awan atau yang biasa disebut *cloud computing* merupakan suatu model layanan yang memberikan kemudahan, kenyamanan, dan

sesuai dengan permintaan dalam mengakses dan mengkonfigurasi sumber daya komputasi secara cepat tanpa banyak interaksi dengan penyedia layanan, dan menurut Cearly (dalam Arsa & Mustofa, 2014) *cloud computing* menyediakan layanan kepada pelanggannya melalui teknologi internet.

Tidak hanya pada bidang akuntansi, perkembangan teknologi informasi juga memberikan pengaruh yang cukup besar pada aspek bisnis. Perkembangan teknologi informasi merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan dalam perkembangan bisnis. Dengan menerapkan teknologi informasi membuat peluang pasar bisnis terbuka lebih luas (Utami, 2010). *E-Marketplace* merupakan salah satu bentuk inovasi teknologi informasi pada aspek bisnis. Menurut Malone, Yates & Benjamin (dalam Alrubaiee, Alshaibi, & Al-bayati, 2012) *e-marketplace* atau pasar elektronik sangat berbeda dengan pasar tradisional yang mana tempat pertemuannya adalah lokasi fisik, sedangkan pasar elektronik mengacu pada ruang virtual jaringan elektronik sebagai lokasinya.

Usaha mikro kecil menengah atau yang biasa disebut UMKM, menggunakan *e-marketplace* sebagai salah satu sarana untuk melakukan kegiatan usahanya. Menurut Heeren (Artaya & Purworusmiardi, 2019) aktivitas pemasaran saat ini dipermudah dengan adanya *e-marketplace*, selain itu fenomena konsumen yang semakin tinggi animonya dalam berbelanja *online* juga sangat bagus bagi pelaku UMKM dalam memanfaatkan *e-marketplace* sebagai media kegiatan usahanya.

Menurut Achadiyah (2019) pada kegiatan UMKM, pencatatan akuntansi berbasis teknologi masih sangat jarang ditemui. Penggunaan teknologi ini sebenarnya dapat membantu para pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan ilmu

akuntansi, sehingga pelaku UMKM tidak perlu mempelajari tahapan-tahapan siklus akuntansi manual.

Menurut Aini, Rahardja, Arribathi, & Santoso (2019), *cloud accounting* atau akuntansi online merupakan salah satu sarana penunjang pencatatan laporan keuangan yang bisa di akses secara online dimana perkembangan layanan ini berguna untuk memudahkan proses pelaksanaan dan meningkatkan efisiensi. Sasaran layanan ini adalah kemudahan pengelolaan keuangan usaha secara terperinci bagi masyarakat awam yang tidak mempunyai ilmu di bidang akuntansi. Bagi akuntan, *cloud accounting* mempermudah dalam memperoleh laporan terhadap manajemen dan bisa menghemat waktu dalam melakukan perhitungan karena dengan adanya *cloud accounting* bisa meminimalisir kesalahan dalam perhitungan dan tidak memakan waktu lama karena tidak perlu melakukan perhitungan secara konvensional.

Cloud accounting mempunyai beberapa kelebihan, salah satunya adalah biaya yang murah (*lowered cost*). Menurut Dimitri & Matei (2015), murahnya biaya layanan *cloud accounting* disebabkan tidak perlunya pengguna membeli lisensi *hardware* maupun *software* untuk bisa menggunakan layanan *cloud accounting*. Selain itu juga tidak adanya tambahan biaya untuk *maintenance hardware*, bahkan pengguna dapat selalu mengakses versi terbaru dari layanan *cloud accounting*. Biaya layanan *cloud accounting* pun dapat dibayar secara bulanan ataupun secara tahunan tergantung keinginan pengguna. Oleh karena itu layanan *cloud accounting* sangat cocok digunakan oleh UMKM.

Terdapat beberapa variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel persepsi kegunaan yang menurut Davis dan Al Gahtani (2001) (dalam Rahayu,

Widilestariningtyas, & Rachmanto, 2015) merupakan tingkat kepercayaan individu terhadap sebuah sistem dimana penggunaan sistem tersebut meningkatkan kinerjanya. Irmadhani & Nugroho (2012) berpendapat bahwa persepsi kegunaan sistem ini berkaitan dengan produktifitas dan efektifitas sistem dalam hal kegunaan sistem pada tugas secara keseluruhan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengguna sistem tersebut.

Variabel aksesibilitas merupakan variabel yang menilai kemampuan pengguna dalam mengakses layanan sebuah sistem yang dijelaskan dalam (Darmawan & Cussoy, 2013). Irmadhani & Nugroho (2012) berpendapat bahwa aksesibilitas membuat pengguna mampu mengurangi usaha baik waktu maupun tenaga dalam mempelajari suatu sistem karena pengguna yakin sistem tersebut mudah untuk dipahami. Selain itu juga terdapat variabel kompleksitas dimana variabel ini melihat tingkat persepsi terhadap teknologi informasi apakah relatif mudah untuk dipahami atau relatif sulit (Qurniawan, Yunilma, & Darmayanti, 2016).

Dari tiga variabel diatas nantinya kita akan melihat bagaimana tingkat pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap variabel dependen yaitu minat perilaku penggunaan *cloud accounting*. Minat perilaku disini menurut Jogiyanto (2007) (dalam Qurniawan, Yunilma, & Darmayanti, 2016) merupakan suatu keinginan untuk melakukan perilaku tertentu dan seseorang akan melakukan perilaku tersebut apabila mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian kali ini adalah mengenai apakah variabel

persepsi kegunaan, variabel aksesibilitas, dan variabel kompleksitas mempengaruhi minat UMKM yang menggunakan *marketplace* sebagai media kegiatan usahanya untuk menggunakan layanan *cloud accounting*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah UMKM yang menggunakan *marketplace* sebagai media kegiatan usahanya sudah menggunakan pencatatan akuntansi berbasis *cloud* dan juga apakah dengan mengetahui adanya layanan ini, pelaku UMKM berminat untuk mencobanya?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *digital accounting*.
- Bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sebagai inspirasi untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan mendalam, karena masih sedikit yang melakukan penelitian terkait *digital accounting* di Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masingnya terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berisikan dasar teoritis, penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis serta kerangka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, model penelitian dan variabel yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dari pengujian penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB V PENUTUR

Bab ini memuat kesimpulan dari penelitian, saran yang diberikan penulis, serta keterbatasan penelitian.

